

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 41-48
ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

Pendampingan proses produksi kerajinan kayu UMKM Tunas Karya, Dusun Gumawang, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul

Wandhansari Sekar Jatiningrum, Fatma Hermining Astuti, Endah Utami

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul
Email: wandhansari.sekar@ie.uad.ac.id

ABSTRAK

UMKM Tunas Karya bergerak dalam usaha kerajinan kayu, seperti perlengkapan rumah tangga dan aneka permainan tradisional. Proses produksi dilakukan di rumah produksi yang dilengkapi dengan mesin dan alat sederhana. UMKM Tunas Karya mengalami beberapa kendala proses produksi di antaranya penataan layout produksi yang belum menerapkan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Akibatnya, proses kerja menjadi kurang optimal. Hal ini juga menyebabkan pekerja menjadi lebih rawan mengalami kecelakaan kerja. Posisi kerja yang cenderung statis dan tidak nyaman, akan menimbulkan kelelahan jika dilakukan dalam jangka waktu lama. Kendala lain yang dialami oleh UMKM Tunas Karya yaitu pada proses pematikan produk. Hal ini disebabkan belum adanya tenaga kerja sekitar yang ahli dan terampil dalam untuk melakukan proses pematikan. Untuk itu dilakukan serangkaian program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman bagi pekerja di UMKM Tunas Karya berkaitan dengan konsep 5S, ergonomi, dan K3 di lingkungan kerja. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan pekerja di UMKM Tunas Karya untuk melakukan pematikan dengan media kerajinan kayu. Metode yang dilakukan berupa penyuluhan dan pelatihan dengan peserta pekerja di UMKM Tunas Karya. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 21 orang pekerja di bagian produksi, sedangkan pelatihan diikuti 5 orang yang direncanakan akan ditempatkan pada proses pematikan.

Kata kunci (dicetak tebal): kerajinan kayu, ergonomi, K3, 5S, batik

ABSTRACT

Tunas Karya MSME is engaged in woodcraft business, such as household equipment and various traditional games. Production process is carried out in a production house. Tunas Karya MSME has several constraints of production process, including the production layout. It hasn't implemented concept of 5S. As a result, working process become less than optimal. This also makes workers more vulnerable to work accidents. Work positions tend to be static and uncomfortable, will cause fatigue if conducted in a long time. Another obstacle is in batik process for woodcraft product. This is due to the lack of skilled workers to conduct batik process. Therefore, a series of community service activities is conducted to create awareness and understanding for workers in Tunas Karya MSME relating to concept of 5S, ergonomics, and K3. It also aims to improve the skills of workers to do batik process for woodcraft product. Counseling and training are conducted to workers in Tunas Karya MSME. The counseling of 5S, ergonomics, and K3 were attended by 21 workers in production department while the training was attended by 5 people who were planned to be placed in batik process.

Keywords : woodcraft, ergonomics, K3, 5S, batik

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan UMKM yang dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia [1]. UMKM Tunas Karya merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Dukuh Gumawang, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM Tunas Karya bergerak dalam usaha kerajinan kayu, seperti perlengkapan rumah tangga dan aneka permainan tradisional. Kerajinan kayu merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam membuat sebuah desain atau seni, serta menjadikan produk tersebut bernilai seni dan jual yang tinggi. Berbagai produk yang dihasilkan oleh UMKM Tunas Karya dirancang dengan desain yang menarik, seperti sebagian produk jadi yang diberikan corak batik. Sumber daya kayu sebagai bahan baku utama, seperti kayu mahoni, kayu sengon, dan kayu jati yang melimpah di Dukuh Gumawang menjadikan UMKM Tunas Karya mampu bertahan dan tidak mengalami kendala yang berarti dalam pemenuhan material bahan baku. Ketiga jenis kayu tersebut dipercaya memiliki karakteristik yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan kerajinan kayu [2].

Sistem produksi yang dilakukan oleh UMKM Tunas Karya yaitu *make to order*, yaitu produksi dilakukan berdasarkan pesanan dari konsumen [3]. UMKM Tunas Karya mengalami kendala dalam memenuhi pesanan konsumen, di antaranya adalah pada proses pematikan produk. Hal ini disebabkan belum adanya tenaga kerja sekitar yang ahli dan terampil dalam melakukan proses pematikan pada produk kerajinan kayu yang dihasilkan. Akibatnya proses pematikan juga harus dilakukan di Bantul menggunakan subkontraktor pihak lain. Padahal, warga sekitar memiliki minat yang baik untuk berpartisipasi dalam proses pematikan terhadap produk kerajinan kayu UMKM Tunas Karya. Gambar 1 menunjukkan contoh hasil produk kerajinan kayu yang telah dibatik.



Gambar 1. Aneka produk kerajinan kayu UMKM Tunas Karya

Proses produksi dilakukan oleh UMKM Tunas Karya di rumah produksi dengan mesin dan alat sederhana. Hal ini menyebabkan terkadang terjadi produk cacat. Permintaan produk yang cukup banyak membuat pekerja menjadi lebih fokus pada mengejar target produksi saja. Akibatnya kualitas produk menjadi terabaikan. Padahal kualitas produk diyakini mampu menciptakan kepuasan konsumen sehingga akan tercipta pula loyalitas dan pembelian ulang oleh konsumen [4]. Rumah produksi yang digunakan juga masih belum mempertimbangkan faktor ergonomi dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Padahal menurut Ishak (2011) dan Purwaningsih, Ayu, Susanti (2017), stasiun kerja yang ergonomis dan layout produksi yang memperhatikan K3 merupakan hal yang mempengaruhi kinerja pekerja sehingga berdampak pada kualitas produk yang dihasilkan [5,6]. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, postur pekerja ketika melakukan pekerjaan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam jangka waktu lama sehingga cepat menimbulkan kelelahan. Selain itu, *layout* produksi yang tersedia juga berisiko mengakibatkan pekerja berpotensi mengalami kecelakaan kerja karena penataan mesin-mesin, peralatan pendukung, dan bahan baku belum dilakukan dengan baik. Terlebih

pekerja juga tidak dilengkapi dengan Alat Pelindung Diri (APD), seperti masker, sarung tangan, maupun *safety shoes*. Hal ini tentunya menjadi fokus yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki oleh UMKM Tunas Karya karena juga merupakan faktor pendukung dalam kesuksesan usaha yang dijalankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian program pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pekerja UMKM Tunas Karya mengenai pentingnya penerapan 5S, ergonomi, dan K3 di lingkungan kerja. Selain itu program pengabdian masyarakat ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan membuat kerajinan kayu bagi warga sekitar yang akan ditempatkan pada bagian pembatikan UMKM Tunas Karya.

METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan selama bulan Juli-Agustus 2019 ini menggunakan beberapa metode pendampingan sebagai berikut ;

1. Penyuluhan, kegiatan ini meliputi :
 - a. Penyuluhan ergonomi di lingkungan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Juli 2019 di Balai Dusun Gumawang, dengan peserta sejumlah 21 orang. Peserta yang hadir adalah pekerja bagian produksi di UMKM Tunas Karya dan pekerja-pekerja UMKM lainnya di daerah tersebut.
 - b. Penyuluhan penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) di lingkungan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Juli 2019 di Balai Dusun Gumawang, dengan peserta sejumlah 21 orang. . Peserta yang hadir adalah pekerja bagian produksi di UMKM Tunas Karya dan pekerja-pekerja UMKM lainnya di daerah tersebut.
 - c. Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Juli 2019 di Balai Dusun Gumawang, dengan peserta sejumlah 21 orang. Peserta yang hadir adalah pekerja bagian produksi di UMKM Tunas Karya dan pekerja-pekerja UMKM lainnya di daerah tersebut.
2. Pelatihan membuat pada produk kerajinan kayu. Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Juli 2019 di rumah produksi UMKM Tunas Karya, dengan peserta sejumlah 6 orang. Peserta yang hadir terdiri dari 5 orang warga sekitar yang rencananya akan ditempatkan pada bagian proses pembatikan dan pemilik UMKM Tunas Karya. Peralatan yang digunakan dalam pelatihan adalah peralatan membuat seperti media kerajinan kayu, pensil, canting, malam, pewarna, wajan, dan kompor listrik untuk membuat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sejumlah program kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Tunas Karya, khususnya pada proses produksi kerajinan kayu. Rincian dari program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan ergonomi di lingkungan kerja

Kegiatan penyuluhan ergonomi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran para pekerja produksi di UMKM Tunas Karya untuk menerapkan prinsip-prinsip ergonomi dalam lingkungan kerjanya, seperti contohnya memperbaiki posisi kerja dengan tidak melakukan pekerjaan yang statis terlalu lama. Dengan penerapan ergonomi, diharapkan produktivitas pekerja meningkat sehingga kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan pun menjadi semakin baik. Materi yang disampaikan di antaranya konsep sistem kerja dan ergonomi, pentingnya ergonomi di lingkungan kerja, contoh-contoh posisi kerja yang tidak ergonomis, dan *sharing* posisi kerja di UMKM Tunas Karya.

Kegiatan penyuluhan ini disampaikan oleh Wandhansari Sekar J., S.T., M.Sc. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi tanya jawab dengan peserta. Pertanyaan yang disampaikan peserta berkaitan dengan posisi kerja yang mereka rasakan di tempat kerja. Berdasarkan

wawancara dengan peserta setelah kegiatan penyuluhan, dapat diketahui bahwa peserta, khususnya pekerja bagian produksi di UMKM Tunas Karya sudah mulai paham mengenai pentingnya penerapan ergonomi di lingkungan kerja. Beberapa posisi kerja yang mengakibatkan ketidaknyamanan dan kelelahan jika dilakukan dalam jangka waktu lama akan diperbaiki, misalnya dengan penggunaan kursi kecil ataupun meja. Gambar kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan ergonomi di lingkungan kerja

2. Penyuluhan penerapan 5S di lingkungan kerja

Kegiatan penyuluhan ini disampaikan oleh Fatma Hermining A., S.T., M.Sc. Materi yang disajikan berkaitan dengan konsep dasar berkaitan dengan 5S yaitu budaya ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin, penerapan 5S dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja, serta *sharing* berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja di UMKM Tunas Karya. Melalui penyuluhan ini, diharapkan para pekerja di UMKM Tunas Karya dapat menerapkan budaya 5S di lingkungan kerja sehingga tercipta kenyamanan dalam bekerja karena kualitas tempat kerja menjadi lebih baik. Di akhir penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab yang diikuti dengan antusias oleh peserta. Berdasarkan wawancara dengan peserta setelah kegiatan penyuluhan, dapat diketahui bahwa peserta, khususnya pekerja bagian produksi di UMKM Tunas Karya sudah mulai paham mengenai pentingnya penerapan 5S di lingkungan kerja. UMKM Tunas Karya akan mulai mencoba membenahi lingkungan kerjanya menjadi lebih efisien dengan prinsip 5S untuk meningkatkan produktivitas pekerja. Gambar kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan penerapan 5S di lingkungan kerja

Selain memberikan penyuluhan 5S, tim pengabdian masyarakat juga memberikan poster yang memuat himbauan untuk menerapkan 5S di lingkungan kerja. Desain poster dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Poster himbauan untuk menerapkan 5S

3. Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja

Kegiatan penyuluhan K3 bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran para pekerja produksi di UMKM Tunas Karya mengenai pentingnya sikap hati-hati dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Terlebih lagi tahapan produksi dan mesin-mesin produksi yang dimiliki UMKM Tunas Karya mempunyai potensi bahaya kerja. Kegiatan ini disampaikan oleh Endah Utami, S.T., M.T. Materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep K3, pentingnya K3 di lingkungan kerja, contoh penerapan K3 di lingkungan kerja, dan *sharing* penerapan K3 di UMKM Tunas Karya. Peserta tampak antusias mengikuti penyuluhan yang disampaikan karena sesuai dengan yang mereka rasakan di tempat kerja.

Di akhir penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab berkaitan dengan materi. Berdasarkan wawancara dengan peserta setelah kegiatan penyuluhan, dapat diketahui bahwa peserta, khususnya pekerja bagian produksi di UMKM Tunas Karya sudah mulai paham mengenai pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja. UMKM Tunas Karya akan menghimbau seluruh pekerjanya, khususnya bagian produksi, untuk hati-hati dalam bekerja dan selalu menggunakan APD seperti sarung tangan dan masker pada saat melakukan proses produksi. Gambar kegiatan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan penyuluhan K3 di tempat kerja

Tim pengabdian juga memberikan bantuan APD berupa sarung tangan, kaca mata, dan masker. Selain itu dibuat spanduk yang berisi himbauan kepada pekerja untuk selalu berhati-hati dalam bekerja. Gambar 6 menunjukkan desain spanduk himbauan berkaitan K3.



Gambar 6. Desain spanduk K3

4. Pelatihan membatik pada produk kerajinan kayu

Pelatihan membatik dilakukan pada Kamis, 25 Juli 2019 dari pagi hingga sore hari, bertempat di rumah produksi UMKM Tunas Karya. Instruktur membatik dengan mendatangkan dosen Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn. Pelatihan dimulai dengan penjelasan instruktur mengenai dasar-dasar membatik yang dilanjutkan dengan praktik langsung membatik dengan bahan-bahan dan peralatan yang sudah disediakan. Gambar kegiatan penjelasan proses membatik ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Penjelasan proses membatik pada kerajinan kayu

Sebelum praktik langsung pada media kerajinan kayu, peserta diminta untuk mencoba penggunaan canting dan malam leleh di atas koran bekas. Kemudian peserta mulai mencoba praktik membatik di atas kerajinan kayu yang sebelumnya sudah digambar dengan corak batik. Setelah proses membatik selesai, dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Kerajinan kayu dicelupkan beberapa kali ke dalam pewarna yang sudah dilarutkan ke dalam air, kemudian ditiriskan hingga kering. Tahapan terakhir adalah proses melorod malam batik dengan menggunakan air panas. Gambar kegiatan dapat dilihat pada Gambar 8 dan Gambar 9.



Gambar 8. Praktik membatik pada kerajinan kayu



Gambar 9. Hasil membatik pada kerajinan kayu

SIMPULAN

Serangkaian program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk UMKM Tunas Karya, khususnya pada proses produksi kerajinan kayu memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan bagi pekerja pada bagian produksi di UMKM Tunas Karya mengenai pentingnya mengimplemantasikan 5S, K3, dan ergonomi di lingkungan kerja.
2. Memberikan pengetahuan teoritis dan praktik secara teknis untuk melakukan proses pematikan produk kerajinan kayu dengan baik

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan bagi serangkaian program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sahban, H. (2015). *Menembus Badai UMKM*. Makasar: CV. Sah Media.
- [2] Pandit, I. K. N., Nandika D., Darmawan, I. W. (2011). Analisis Sifat Dasar Kayu Hasil Hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 119-124.
- [3] Liao, Y. P., Chiu, S. K. (2017). Advantage of make-to-stock strategy based on linear mixed-effect model: a comparison with regression, autoregressive, time series, and exponential smoothing models. *Croatian Operational Research Review*, 8, 357-376.
- [4] Sunyoto, D. (2015). *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. Yogyakarta : CAPS
- [5] Ishak. (2011). Desain Ergonomi Stasiun Kerja. *Jurnal SAINTKOM*, 10(1), 13-22.
- [6] Purwaningsih, R., Ayu, D., Susanto, N. (2017). Desain Stasiun Kerja dan Postur Kerja dengan Menggunakan Analisis Biomekanik untuk Mengurangi Beban Statistik dan Keluhan pada Otot. *J@TI UNDIP: Jurnal Teknik Industri*, 12(1), 15-22.

